

PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMAN 1 LABUHAN HAJI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

S U B K I

*Guru pada SMAN 1 Labuhan Haji
Labuhan haji – Lombok Timur*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui proses dan hasil dari penerapan pembelajaran metode peta konsep untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh skor motivasi belajar rata-rata 13,84 (baik), dan hasil evaluasi rata-rata kelas 71,41, sedangkan pada siklus II, skor motivasi belajar rata-rata 16 (Baik.), dan hasil evaluasi rata-rata kelas 80,47. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Peta Konsep, Motivasi dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Objective to be achieved in this research are: To know the process and the result of the application of the method of learning concept map to increase motivation and outcomes studied physics students of Class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester Odd years lessons 2018/2019. This type of research is done is class action research conducted in 2 cycle, where the cycle 1 consists of 2 meetings, and cycle II consists of 2 meetings. Each cycle consists of the planning phase, the implementation of the action, observation, evaluation and reflection. The subject of this research is the students of Class XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji 2018/2019 lessons year totalling 34 people. The results of the research on cycle I retrieved the learning motivation score an average of 13.84 (good), and the results of the evaluation of the average class 71.41, whereas in cycle II, learning motivation score an average of 16 (Good), and the results of the evaluation of the class average 80.47. This result shows that the application of the method of concept maps can increase motivation and learning outcomes learner class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji lesson 2018/2019 year.

Keywords: concept maps learning methods, Motivations and outcomes of learning.

PENDAHULUAN

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran sering dijumpai hal-hal yang tidak mendukung dalam rangka pencapaian hasil belajar seperti motivasi atau keinginan peserta didik dalam belajar yang relatif masih rendah, beberapa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran yang belum mampu tercapai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan dan sebagainya atau motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi belajar merupakan bentuk ketertarikan, keinginan peserta didik untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam belajar maka secara signifikan prestasi hasil belajarpun secara otomatis akan baik. Dengan demikian peranan motivasi menjadi sangat penting / dominan berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa

Secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang relatif kecil dengan hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada peserta didik, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas menjadi masalah yang dihadapi pada SMAN 1 Labuhan Haji khususnya untuk mata pelajaran fisika menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Rendahnya kemampuan para peserta didik menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar, yang dalam hal ini berarti ada kelemahan dan kesulitan belajar memahami materi fisika tentang fluida dinamis. Mengenai masalah ini, guru fisika kelas XI mengidentifikasi penyebab peserta didik kelas XI IPA 1 'gagal' dalam belajar Fisika berkaitan dengan kesulitan mengenali pikiran utama atau ide pokok dalam materi fluida dinamis selain rendahnya motivasi mereka dalam belajar Fisika. Informasi ini didapat dari wawancara dengan peserta didik mengenai penyebab peserta didik sulit memahami isi dari materi fisika

Selama ini pembelajaran Fisika dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) memberi sebuah materi fisika yang diambil guru dari berbagai sumber, bukan dari buku pelajaran atau LKS (lembar kerja siswa) dengan alasan materi

yang ada pada buku sudah diisi soal-soalnya oleh peserta didik di rumah, (2) meminta peserta didik membaca materi tersebut dalam waktu yang ditentukan guru, misalnya 15 menit, (3) meminta peserta didik mencari kata-kata yang dirasa sulit untuk dibahas bersama, (4) menugasi beberapa peserta didik untuk menyampaikan isi Materi, (5) menugasi peserta didik mengerjakan soal (pilihan ganda atau isian singkat) yang telah disiapkan guru pada buku tugas dengan waktu yang telah ditentukan, (7) mengumpulkan buku tugas, (8) membahas jawaban soal-soal tersebut, serta (9) menilai hasil tes tertulis. Prosedur tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas Memahami materi melalui tahap Peta Konsep lebih dahulu guna membangun skemanya tentang isi Materi

Langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan atau menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan konsep / model pembelajaran Peta Konsep atau mind map (pemetaan pikiran). Penggunaan model pembelajaran Peta Konsep atau mind map ini diduga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik motivasi belajar peserta didik terutama dalam hal penyajian materi / bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi gambar / tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar.

Menurut Tony Buzon (2007), mind map (pemetaan pikiran) adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh , cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek.

Merefleksi fenomena di atas, peneliti menetapkan untuk mengadakan *mind map / Peta Konsep* pada kegiatan pemahaman materi fluida dinamis. dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Peta Konsep

Menurut Hudojo, et al (2002) peta konsep adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan bagai jaringan konsep yang perlu dikonstruksi dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah

yang disebut peta konsep. Sedangkan menurut Suparno (dalam Basuki, 2000, h.9) peta konsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dapat digunakan dua prinsip yaitu prinsip diferensial progresif dan prinsip penyesuaian integratif.

Novak and Gowin (1985) menyatakan bahwa peta konsep adalah alat atau cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa. Gagasan Novak ini didasarkan pada teori belajar Ausubel. Ausubel sangat menekankan agar guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki oleh siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung. Dalam belajar bermakna pengetahuan baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak) siswa. Bila dalam struktur kognitif tidak terdapat konsep-konsep relevan, pengetahuan baru yang telah dipelajari hanyalah hapalan semata.

B. Motivasi Belajar

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan *motivasi* sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Nasution (1982:77) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Cara Membangkitkan Motivasi Belajar pada diri individu peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Nasution (1982:81) cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

- a. Memberi angka
- b. Memberi hadiah
- c. Hasrat untuk belajar
- d. Mengetahui hasil
- e. Memberikan pujian
- f. Menumbuhkan minat belajar
- g. Suasana yang menyenangkan

C. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, Bandung : Jemmars, 1980:25) hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (kkm).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap.
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah:

a. Faktor internal

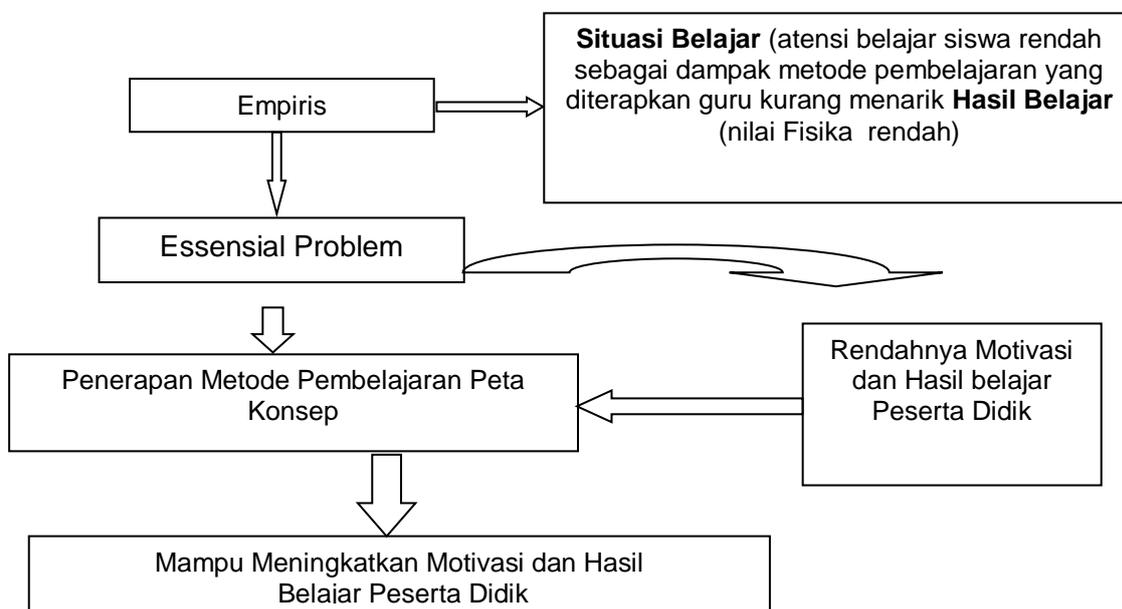
Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologi (kebugaran tubuh dan kondisi panca indera), dan aspek psikologis

- (inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian)
- b. Faktor eksternal
Faktor ini meliputi beberapa hal, yaitu :
- 1) Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.
 - a) Teman
 - b) Guru
 - c) Keluarga

- d) Masyarakat
- 2) Lingkungan non sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam.

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini berdasarkan alur penalaran tersebut diatas dan diskusi dengan teman sejawat dapat dibuat kerangka berfikir seperti di bawah ini :



Gambar : 2.1. Skema Konstalasi Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suyanto (2002 : 18) menyatakan bahwa ada empat ciri penelitian tindakan kelas, yakni: (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari permasalahan yang faktual, (3) terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan (4) bersifat kolaboratif. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. (Arikunto, 2002:22-23)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian tindakan kelas
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Labuhan Haji - Jalan HOS Cokroaminoto Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur.
2. Waktu pelaksanaan tindakan kelas
Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (bulan September – Oktober 2018) tahun pelajaran 2018/2019.

C. Subjek dan Observer Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 34 orang.

2. Observer Penelitian

Observer pada penelitian ini adalah Budiawan Cahyadi, S.Pd. dan dan Muh. Afturizalinur, S.Pd, M.Pkim..

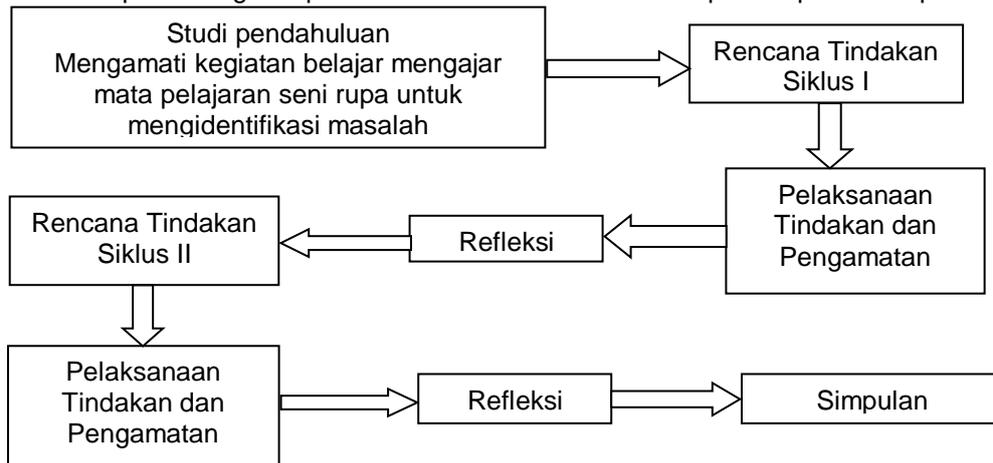
D. Prosedur Penelitian

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Depdikbud, 1999 : 21). Model ini mengikuti alur yang terdiri dari empat komponen pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi menggambar ilustrasi. Proses pembelajaran direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dengan alokasi waktu belajar tiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Model rancangan Kemmis dan Mc Taggart kemudian oleh peneliti dikembangkan dalam alur pelaksanaan tindakan mulai dari

awal sampai dengan penelitian berakhir

seperti dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan

Secara rinci langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap rencana tindakan dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Fisika kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji dengan teman sejawat. Acuan penyusunan rencana tindakan siklus I adalah hasil yang diperoleh pada studi pendahuluan, sedangkan acuan rencana tindakan untuk siklus berikutnya adalah mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya. Untuk penyusunan rencana tindakan siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Menyusun rancangan tindakan pembelajaran berupa : (a) penyusunan skenario pembelajaran, (b) penetapan pokok bahasan, (c) mensosialisasikan pengajaran dengan penerapan metode pembelajaran peta konsep kepada guru / teman sejawat selaku mitra kolaborasi dalam penelitian ini, (d) penetapan media pembelajaran, (e) merancang bentuk tugas dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Merancang pengorganisasian kelas yang meliputi : (a) rancangan pembentukan kelompok kerja, (b) rancangan penentuan tempat kegiatan belajar dengan metode pembelajaran peta konsep dan (c) rancangan prosedur kerja selama tindakan peserta didik berlangsung.
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKS).

4) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.

5) Melaksanakan diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi mengenai prosedur dan tata kerja metode pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan :
Pendahuluan :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Menugaskan peserta didik untuk mengeluarkan perlengkapan belajar.
- 3) Memotivasi peserta didik.

Pengembangan :

- 1) Mensosialisasikan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran peta konsep pada peserta didik.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Membagi peserta didik dalam kelompok kerja, dimana satu kelompok terdiri dari 4 orang
- 4) Membagi LKS kepada setiap kelompok
- 5) Setiap peserta didik mengerjakan tugas dalam LKS yang sudah dibagikan
- 6) Membimbing kelompok kerja.
- 7) Beberapa kelompok belajar/kerja praktik mempresentasikan hasil belajar di depan kelas.
- 8) Menyampaikan persepsi peserta didik dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar/kerja kelompok

Penerapan :

- 1) Memberikan soal latihan.

- 2) Meminta beberapa peserta didik untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas
- 3) Menilai karya peserta didik dan menyampaikan langkah penyelesaian yang benar apabila terdapat kesalahan pada pekerjaan peserta didik.

Penutup :

- 1) Bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan atas materi yang dipelajari
 - 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Observasi dan Evaluasi
- Dalam observasi ini akan diamati motivasi dan hasil belajar peserta didik yang tampak selama proses belajar mengajar. Semua aktivitas peserta didik yang tampak dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasinya dalam bentuk praktik, yaitu sejenis tes tulis untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- d. Refleksi
- Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.
2. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil atau masih terdapatnya nilai peserta didik dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75) dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data-

data penelitian diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa lembar observasi motivasi belajar peserta didik. Penilaian terhadap aspek tersebut dilakukan secara klasikal dengan menggunakan lembar observasi berupa *activity check list* yaitu semua daftar yang berisi butir-butir pertanyaan tentang motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi kegiatan observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes evaluasi. Jenis soal adalah dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi 3.4. Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi, dan 4.4. Membuat dan menguji proyek sederhana yang menerapkan prinsip dinamika fluida, dan makna fisisnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kelas ini dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yang berupa data hasil evaluasi belajar peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) nilai peserta didik

Xi = Nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik

n = Banyak peserta didik

(Sumber : Sudjana)

Prestasi belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata sebelumnya.

2. Analisis Kualitatif

a. Data motivasi belajar peserta didik dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor motivasi belajar peserta didik secara klasikal untuk masing-masing deskriptor, yaitu :
 - a) Skor 1 diberikan jika $X \leq 25\%$
 - b) Skor 2 diberikan jika $25\% < X \leq 50\%$
 - c) Skor 3 diberikan jika $50\% < X \leq 75\%$
 - d) Skor 4 diberikan jika $X > 75\%$

- X = banyaknya peserta didik motivasinya sesuai deskriptor.
- 2) Menentukan skor maksimal ideal (SMI)
Banyak indikator = 5
Skor maksimal setiap indikator = 4
Skor setiap indikator = banyak deskriptor yang tampak
Jadi skor maksimal ideal (SMI) = 5 x 4 = 20
Skor minimal seluruh indikator = 5 x 1 = 5
- 3) Analisis data motivasi belajar peserta didik menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)
- $$MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (20 + 5) = \frac{1}{2} \times 25 = 12,5$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (20 - 5) = \frac{1}{6} \times 15 = 2,5$$

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan motivasi belajar peserta didik dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983:101).

Tabel 3.2 Kriteria untuk menentukan motivasi belajar peserta didik berdasarkan skor standar.

Interval	Interval Skor	Kategori
MI + 1,5 SDI ≤ AS ≤ MI + 3 SDI	16,5 ≤ AS ≤ 20	Sangat Baik
MI + 0,5 SDI ≤ AS < MI + 1,5 SDI	13,75 ≤ AS < 16,25	Motivasi Baik
MI - 0,5 SDI ≤ AS < MI + 0,5 SDI	10,75 ≤ AS < 13,25	Cukup Baik
MI - 1,5 SDI ≤ AS < MI - 0,5 SDI	8,75 ≤ AS < 10,75	Kurang Baik
MI - 3 SDI ≤ AS ≤ MI - 1,5 SDI	5 ≤ AS < 8,75	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

KS = total rata-rata skor motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan rata-rata skor dari rata-rata skor sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah peserta didik di kelas ini adalah 34 orang. Pada penelitian ini data tentang motivasi belajar diperoleh dari lembar observasi sedangkan data tentang hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 13 September 2018, pertemuan kedua pada tanggal 20 September 2018 dan untuk evaluasi dilaksanakan pada tanggal 27 September 2018 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan I dan pertemuan II adalah 3.4. Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi, 4.4. Membuat dan menguji proyek sederhana yang menerapkan prinsip dinamik.

Kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap antara lain :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mensosialisasikan pengajaran dengan metode peta konsep kepada guru mata pelajaran fisika atau praktisi selaku mitra dalam proses penelitian
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan metode peta konsep
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan media dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode peta konsep
- 6) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
- 7) Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang

bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, RPP siklus I akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

Pendahuluan :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menugaskan peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan belajar
- 3) Memotivasi peserta didik

Pengembangan :

- 1) Mensosialisasikan pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar
- 3) Membagi peserta didik dalam kelompok kerja, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang
- 4) Membagi LKS kepada setiap kelompok
- 5) Setiap peserta didik mengerjakan tugas dalam LKS yang sudah dibagikan
- 6) Peserta didik berpasangan dalam belajar kelompok
- 7) Guru membimbing kelompok belajar
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
- 9) Menyampaikan persepsi peserta didik dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar kelompok.

Penerapan :

- 1) Memberikan soal latihan
- 2) Meminta peserta didik secara individual untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang dipelajari
- 3) Meminta beberapa peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis
- 4) Menilai hasil kerja peserta didik dan menyampaikan langkah penyelesaian yang benar apabila terdapat kesalahan pada pekerjaan peserta didik

Penutup :

- 1) Bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan atas materi yang dipelajari

- 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Untuk melihat mekanisme pelaksanaan selengkapny dapat dilihat pada RPP pertemuan 1 dan 2 pada siklus I .

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

- 1) Observasi Kegiatan Peserta Didik
Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil observasi motivasi belajar peserta didik siklus I

Pertemuan Ke -	Skor Rata-Rata Motivasi	Kategori
I	13	Cukup Baik
II	14,67	Baik
Rata-Rata	13,84	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I motivasi belajar peserta didik tergolong baik. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya :

- a) Beberapa peserta didik nampak masih bingung atau belum paham dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep.
 - b) Beberapa peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran
 - c) Sebagian besar peserta didik dalam kelompok masih kurang berani bertanya dan menjawab
 - d) Nampak adanya ketimpangan dalam satu kelompok terkait dengan penguasaan materi, dimana peserta didik yang pandai dalam kelompok sangat dominan dalam aktivitas
- 2) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik
Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. Soal evaluasi terdiri atas 5 butir soal pilihan esay (subjektif) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Jumlah peserta didik

yang mengikuti evaluasi sebanyak 34 orang. Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Siklus I

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	84
Skor Rata-Rata	71,41

Hasil evaluasi belajar peserta didik siklus I

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I jumlah skor motivasi belajar peserta didik diperoleh sebesar 13,84 yang tergolong baik, dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 72,7. Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus I ini, motivasi belajar peserta didik tergolong baik, serta rata-rata skor hasil evaluasi 71,41 maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil , namun mengingat masih ada kekurangan yang terjadi dan masih adanya kesempatan untuk memperbaiki dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif
- 2) Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebagai penanaman konsep materi yang dibahas
- 3) Guru kurang bisa memberikan penjelasan materi dengan baik
- 4) Guru tidak membangkitkan minat peserta didik untuk bertanya
- 5) Pemberian bimbingan kepada kelompok kurang merata
- 6) Beberapa peserta didik nampak masih bingung dan belum paham dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode peta konsep
- 7) Masih terdapat ketimpangan dalam satu kelompok terkait dengan penguasaan materi
- 8) Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana peserta didik anggota kelompok tidak

membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti

- 9) Sebagian besar peserta didik dalam kelompok masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab
- 10) Beberapa peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran

Oleh sebab itu, pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- 1) Memberikan penjelasan tentang materi dan prosedur pembelajaran dengan metode peta konsep
- 2) Memperhatikan kondisi kelas dan mengelolanya dengan baik supaya pembelajaran lebih efektif
- 3) Guru lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan
- 4) Memberikan motivasi berupa penguraian beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- 5) Merangsang peserta didik untuk aktif bertanya
- 6) Memberikan bimbingan merata kepada semua kelompok belajar

2. Siklus II

Pada siklus II proses belajar mengajar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018 untuk evaluasi yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2018. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama ini adalah 3.4. Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi, 4.4. Membuat dan menguji proyek sederhana yang menerapkan prinsip dinamik. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, secara garis besar terdiri atas 4 tahap antara lain :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran metode peta konsep

- 2) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
 - 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
 - 4) Menyiapkan media dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran
 - 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk tes tulis (PG) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
 - 6) Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap ini rancangan RPP pembelajaran akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu tahap pendahuluan, pengembangan, penerapan, evaluasi dan penutup dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I. Pada siklus II ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengerti terhadap materi tentang fluida dinamis. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan baik dan terarah. Untuk melihat runtutan rencana penerapannya dapat dilihat pada lampiran 3.
- c. Tahap Observasi dan Evaluasi
- 1) Observasi Kegiatan Peserta Didik
- Hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Motivasi	Kategori
I	16	Baik
II	16	Baik
Rata-Rata	16	Baik

- 2) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik
- Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk tes subjektif (esai) pada kompetensi dasar 3.4. Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi, 4.4. Membuat dan menguji proyek sederhana

yang menerapkan prinsip dinamik dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi adalah 34 orang.

Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Hasil Evaluasi Siklus II

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	88
Skor Rata-Rata Kelas	80,47

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II, antara lain :

- 1) Peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran dengan metode peta konsep
- 2) Antusiasme dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sudah lebih baik
- 3) Sebagian besar peserta didik telah mampu mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat
- 4) Penguasaan materi pada kompetensi dasar lebih meningkat.
- 5) Interaksi peserta didik dalam kelompok sudah sesuai dengan harapan
- 6) Interaksi peserta didik dengan guru saat bimbingan dalam kelompok sudah berjalan efektif

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, skor motivasi belajar peserta didik yang diperoleh yaitu sebesar 16 yang tergolong baik dan mengalami peningkatan sebesar 2,16 dari siklus sebelumnya. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 80,47 dan meningkat sebesar 9,06 dari nilai rata-rata pada siklus I. Ditinjau dari indikator ketercapaian dimana motivasi belajar peserta didik tergolong baik, dan rata-rata skor hasil evaluasi di atas 75 dan ada peningkatan nilai rata-rata baik untuk motivasi belajar maupun hasil evaluasi. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan berhasil.

Hasil dari setiap siklus dari siklus I sampai siklus II baik motivasi belajar

dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Motivasi dan Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

SIKLUS	Rata-Rata Motivasi Belajar	Rata-Rata Hasil Belajar
I	13,84	71,41
II	16	80,47

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menerapkan metode pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar fluida dinamis. Pembelajaran diawali dengan penyajian tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, penemuan konsep melalui kegiatan berfikir bersama dan demonstrasi dengan bimbingan melalui LKS, pemantapan dan penerapan konsep melalui latihan soal-soal, dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan dari 3 pertemuan 2 pertemuan diantaranya merupakan proses pembelajaran dan 1 pertemuan adalah kegiatan evaluasi. Sedangkan untuk siklus II terdiri dari 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk kegiatan evaluasi guna mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang sudah dipelajari bersama.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada tabel 4. 1. rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 13,84 yang tergolong baik. Selain itu juga diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 71,41 maka dengan demikian indikator ketercapaian yang diharapkan telah tercapai pada siklus I. Namun melihat masih adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I yakni kurangnya pemberian motivasi kepada peserta didik sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas, pengaturan waktu yang tersedia selama pembelajaran berlangsung masih belum optimal, pemberian penjelasan materi dan tata cara pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep yang kurang jelas, pengelolaan kelas kurang baik sehingga pembelajaran kurang efektif, sebagian peserta didik kurang paham dengan tata cara belajar dengan metode peta konsep.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam siklus I. Perbaikan dilakukan diantaranya dengan lebih memperjelas kembali tata cara belajar dengan metode peta konsep dengan lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, memaksimalkan kerjasama kelompok dengan memberi informasi kepada peserta didik untuk selalu serius dalam kelompok belajar.

Hasil pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II jumlah skor motivasi belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 16 tergolong baik, dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 80,47.

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1, sangat relevan dengan hasil penelitian Sukasmo , (2010). Dengan penelitian berjudul Upaya peningkatan minat hasil belajar IPA Fisika pada pokok bahasan Besaran dan Satuan melalui penerapan Metode Peta Konsep / Mind Map (Pemetaan Pikiran) di SMP Negeri 2 Kaliwungu Kelas VII F Tahun Pelajaran 2010 – 2011. Serta pendapat Hudojo, et al (2002) peta konsep adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan bagai jaringan konsep yang perlu dikonstruksi dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah yang disebut peta konsep, sehingga dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menyenangkan dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian dengan penerapan metode peta konsep ternyata potensi peserta didik dapat digali dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, suasana kelas menjadi lebih hidup. Keadaan ini membantu peserta didik lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar. Di samping itu dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya membuka ruang untuk kerjasama, bertukar pikiran dan melakukan kegiatan mandiri akan banyak membantu peserta didik untuk memahami dan menemukan prinsip-prinsip dasar dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari teori-teori di atas dan disesuaikan dengan hasil penelitian maka penerapan pembelajaran dengan metode peta konsep

dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penerapan pembelajaran metode peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu siklus I rata-rata skornya 13,84 dengan kategori baik, dan siklus II rata-rata skornya 16 dengan kategori baik .
2. Dengan penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu siklus I rata-rata nilainya adalah 71,41 dan pada siklus II rata-rata nilainya 80,47

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Untuk siswa diharapkan agar lebih aktif dan termotivasi untuk membangun pemahaman konsepnya secara mandiri melalui kerjasama kelompok dan agar lebih aktif lagi dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Guru perlu menata kembali materi yang akan disampaikan sesuai dengan tahap pada pembelajaran dengan penerapan pembelajaran metode peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji lebih jauh penerapan pembelajaran metode peta konsep dalam pembelajaran untuk mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Kamaril. Dkk. 2005. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Bandung : Usaha Nasional.

- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Handayani, Sri.,Damari,Ari. 2009. *Buku Fisika SMA/MA Kelas XI (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan-Depdiknas.
- Hakiim, Lukmanul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Lasmono, Suharto, 1998. *Pedoman Pemanfaatan Program Media Pembelajaran*. Jakarta, Pustekkom.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung, CV. Sinar Baru
- Nurkencana, W. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. Prof. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.